

SHOPPING MALL DAN HOTEL

Jessie Ngadio¹⁾, Darwin Sinabariba²⁾ dan Sanggam Bonifasius Sihombing³⁾

¹⁾Mahasiswa Arsitektur, Institut Sains dan Teknologi T. D.Pardede, Medan
Jl. DR. TD.Pardede No. 8, Medan 20153, Sumatera Utara, Indonesia

jessie.ngadio@gmail.com

^{2) 3)}Dosen Arsitektur, Institut Sains dan Teknologi T. D.Pardede, Medan
Jl. DR. TD.Pardede No. 8, Medan 20153, Sumatera Utara, Indonesia

darwinsinabariba@istp.ac.id, sanggamsihombing@istp.ac.id

Abstrak

Untuk mendukung pengembangan peran dan fungsi Kota Medan sebagai Pusat Kegiatan Nasional, serta tanggap dengan dinamika perkembangan dan permasalahan Kota Medan saat ini, maka melalui Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Medan Tahun 2010-2030, ditetapkan beberapa Tujuan Penataan Ruang Kota Medan, yaitu dengan perencanaan pembangunan pariwisata seperti penggabungan bangunan yang terdiri dari fasilitas *shopping mall* (sebagai fungsi komersial) dan hotel (sebagai fungsi hunian).

Perencanaan dan perancangan *shopping mall* dan hotel ini menggunakan tema arsitektur post-modern yang dilatarbelakangi agar perencanaan bangunan memberikan kesan unik, simpel, dan menggunakan bahan bangunan modern, tetapi dapat memuat fungsi yang dapat menjadi media eksplorasi pengunjung sehingga disukai semua kalangan usia. Hal yang utama adalah mengenai sirkulasi dan cara memanfaatkan fasilitas yang berbeda pada bangunan tersebut.

Kata kunci: shopping mall, hotel, arsitektur post-modern

Abstract

To support the development of the role and function of Medan City as a National Activity Center, as well as to respond to the dynamics of the development and current problems of Medan City, through the 2010-2030 Medan City Spatial Planning, several Medan City Spatial Planning Objectives have been determined, namely development planning Tourism is like an amalgamation of buildings consisting of shopping mall facilities (as a commercial function) and hotel (as a residential function).

Planning and designing shopping centers and hotels that use a post-modern architectural theme with the background so that building planning gives a unique, simple impression, and uses modern building materials, but can contain functions that can be a medium for visitor exploration so that all age classes. The main thing is about circulation and making use of the different facilities in the building.

Keywords: shopping mall, hotel, post-modern architecture

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Semakin tingginya tingkat pertumbuhan penduduk kota besar di Indonesia mengakibatkan perkembangan kota semakin padat dan kurang terkendali. Sementara itu ketersediaan lahan perkotaan sangat terbatas, harga tanah mahal, letak strategis, nilai ekonomi tinggi, sehingga terjadi satu struktur yang kompleks dimana semua kegunaan dan

fasilitas saling berkaitan dalam kerangka integrasi yang kuat.

Agar terjadi keseimbangan dalam merealisasikan Keputusan Menteri Perumahan dan Permukiman No. 04/KPTS/M/1999, dalam point Strategi Pembangunan Perumahan dan Permukiman Nasional, d. Mendorong pembangunan perumahan dan permukiman ke arah vertikal untuk daerah yang berkepadatan tinggi, terutama di kota-kota besar dan metropolis, sehingga bentuk bangunan yang

diterapkan adalah bangunan vertikal dengan kepemilikan yang bersifat sementara dan penggunaan lahan yang tidak terlalu luas serta didukung dengan kelengkapan fasilitas-fasilitas pendukung yang ada, baik di dalam maupun di sekitar hunian yang tidak dimiliki oleh hunian lainnya yang diperuntukkan bagi wisatawan luar kota maupun luar negeri, yaitu berupa pusat perbelanjaan kategori *shopping mall* dan hotel.

Pembangunan besar-besaran yang terdapat di Kota Medan memunculkan berbagai jenis fasilitas. Dengan keberadaan berbagai fasilitas yang terbangun, hal tersebut mempengaruhi gaya hidup masyarakatnya. Untuk mewadahi gaya hidup yang berkembang, maka dibangunlah tempat-tempat modern seperti pusat perbelanjaan. Pusat perbelanjaan merupakan tempat atau wadah yang dapat menampung kebutuhan sosial dan dapat juga dimanfaatkan sebagai tempat hiburan (rekreasi), mengobrol atau hanya sekadar berjalan-jalan.

Pada awalnya pusat perbelanjaan diperuntukkan untuk berbelanja. Namun seiring dengan perkembangan zaman, pusat perbelanjaan bukan hanya sebagai tempat pemenuhan kebutuhan primer para pengunjungnya, melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersiernya. Pusat perbelanjaan yang akan dibangun berupa *shopping mall*, yang mana merupakan pusat perbelanjaan yang berintikan satu dan beberapa *department store* besar sebagai daya tarik retail-retail kecil.

Hotel sebagai penyedia tempat tinggal sementara bagi para wisatawan dan menyediakan fasilitas yang dapat memberikan kesan positif bagi pengunjung. Hal tersebut dapat menjadi faktor penarik bagi para wisatawan dan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan perkembangan pariwisata dan perekonomian suatu daerah.

Diambil dari data Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata Kota Medan pada tahun 2018, terdapat 220 hotel dengan pembagian 62 hotel berbintang dan 158 hotel melati (non bintang). Wisatawan mancanegara yang datang langsung di Medan tahun 2018, sebanyak 221.185 orang (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2021). Wisatawan mancanegara yang datang langsung di Sumatera Utara tahun 2020, sebanyak 44.400 orang, mengalami penurunan 82,84 persen dibandingkan tahun lalu. Untuk meningkatkan perkembangan pariwisata Kota Medan, maka direncanakan hotel yang berada dalam sebuah *shopping mall*. Penyediaan tempat hunian untuk wisatawan mancanegara, sekaligus dapat menikmati mal yang berada di satu bangunan yang sama akan menarik pengunjung dan wisatawan.

Dengan dasar pemikiran diatas maka perancangan bangunan berupa *shopping mall* dan hotel dengan tema Post-Modern diharapkan dapat mengatasi persoalan khas perkotaan seperti lahan sempit, dan dapat mendorong tumbuhnya kegiatan

yang beragam secara terpadu dalam suatu wadah, begitu pula dapat menghasilkan sistem sarana dan prasarana yang lebih efisien dan ekonomis, dimana dalam rancangan bangunannya selain memberikan rasa nyaman dan aman dalam bangunan juga dapat memberikan kesan unik dengan gaya modern, namun tidak menghilangkan gaya klasik pula.

1.2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari perencanaan *Shopping Mall* dan Hotel adalah:

1. Merencanakan sirkulasi *shopping mall* dan hotel sehingga pengunjung maupun wisatawan merasa nyaman dengan adanya fungsi yang berbeda;
2. Menggabungkan fungsi fasilitas *shopping mall* dan hotel yang berbeda sehingga fasilitas yang satu dengan yang lainnya dapat berfungsi dan mendukung satu dengan yang lainnya.

1.3. Masalah Perancangan

Adapun rumusan permasalahan yang terdapat pada perancangan *Shopping Mall* dan Hotel adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan sirkulasi gedung sehingga pengunjung maupun wisatawan merasa nyaman dengan adanya fungsi yang berbeda?
2. Bagaimana menggabungkan fungsi fasilitas *shopping mall* dan hotel yang berbeda sehingga fasilitas yang satu dengan yang lainnya dapat berfungsi dan mendukung satu dengan yang lainnya?

1.4. Pendekatan

Data yang diperlukan untuk membantu penyusunan, perencanaan, dan perancangan proyek *Shopping Mall* dan Hotel dirangkum dalam beberapa metode pembahasan diantaranya ialah:

- Studi Lapangan
Studi yang dilakukan dengan beberapa survei langsung ke lapangan dengan data maupun keterangan yang perlu diperoleh di lapangan diambil secara langsung.
- Studi Kepustakaan
Studi yang mengambil secara teori-teori dari buku-buku untuk keterangan maupun data yang diperlukan dimana buku yang dipakai berupa buku pegangan langsung maupun buku pendamping dan pelengkap informasi.
- Studi Literatur
Studi yang mengambil data berupa keterangan maupun gambaran yang diperlukan dari media elektronik dan media cetak yang hasilnya dapat dijadikan konsep ataupun data acuan dalam proses pengumpulan data lainnya.
- Studi Banding
Studi banding dilakukan untuk memperoleh data dari proyek nyata yang memiliki kesamaan tema maupun fungsi terhadap perencanaan proyek.

1.5. Lingkup / Batasan

Permasalahan yang timbul dalam penulisan laporan ini akan dibatasi dalam batasan permasalahan yang dirangkum, yaitu:

1. Permasalahan tentang sirkulasi terbuka di luar bangunan dan di dalam bangunan terhadap pengaruh antara fasilitas-fasilitas *Shopping Mall* dan Hotel yang saling mendukung satu dengan yang lainnya;
2. Permasalahan tentang bagaimana pola penggabungan antara fungsi-fungsi antara fasilitas beragam yang ada dalam perencanaan proyek *Shopping Mall* dan Hotel.

1.6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam laporan perencanaan *Shopping Mall* dan Hotel ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Pribadi

Gambar 1. Kerangka Berpikir

2. Tinjauan Umum

2.1. Pengertian Judul

Adapun pengertian judul yang akan dijabarkan setiap kata dari judul perancangan “*Shopping Mall* dan Hotel” adalah:

- *Shopping Mall*
Maitland, 1987 mengatakan pusat perbelanjaan yang berintikan satu dan beberapa *department store* besar sebagai daya tarik retail-retail kecil serta rumah makan dengan tipologi bangunan seperti toko yang menghadap ke koridor utama mal atau pedestrian yang juga merupakan unsur utama dari sebuah *shopping mall* yang memiliki fungsi sebagai sirkulasi dan ruang komunal bagi

terselenggaranya interaksi antar pengunjung dan pedagang (dalam Marseline, 2019: 15).

- Hotel
Definisi hotel menurut SK Menteri Perhubungan No. PM 16/PW 301/PHB 77 tanggal 22 Desember 1977 pada bab I pasal 7 ayat a adalah suatu jenis akomodasi yang dikelola secara komersial, difasilitasi untuk setiap orang agar memperoleh penginapan, pelayanan, beserta makanan dan minuman. Berdasarkan pengertian ini, hotel tentunya memerlukan pengelolaan secara menerus untuk melayani konsumen (Marlina, 2008: 34).

Berdasarkan penggalan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan pengertian dari judul “*Shopping Mall* dan Hotel” adalah penggabungan fungsi pusat perbelanjaan yang berintikan beberapa *department store* besar dan berbagai retail yang memiliki fungsi komunal bagi interaksi pengunjung dan pedagang, dengan jenis akomodasi yang dikelola komersial yang disediakan bagi setiap orang agar memperoleh pelayanan dan penginapan.

2.2. Studi Banding Proyek Sejenis

2.2.1. Cihampelas Walk & Sensa Hotel

- Lokasi : Jl. Cihampelas No. 160 Bandung, Jawa Barat
- Fungsi : *Shopping mall*, hotel
- Jumlah Lantai : Cihampelas Walk (4 lantai) Hotel Sensa (12 lantai)
- Luas Lahan : ± 35.000 m²
- Luas Bangunan : ± 11.700 m²
- Luas Ruang Terbuka : ± 23.300 m²
- Tahun Berdiri : 2004
- Pengembang : PT. Karya Abadi Samarga

CiWalk dibangun berdasarkan konsep *citywalk* dan *open mall* yang bersifat *one stop shopping* sehingga anak-anak, remaja maupun orangtua dapat menikmati pelayanan dalam *shopping mall* bangunan ini. CiWalk didesain dengan bentuk fasade yang organik sehingga terlihat unik dan menarik. CiWalk dirancang menggunakan pendekatan terhadap kawasan dan lingkungan sekitar dengan tujuan mempertahankan kondisi eksisting. CiWalk berada di kawasan perdagangan pada Bandung.



Sumber: Aulia (2017, 27)

Gambar 2. Suasana Luar Cihampelas Walk

2.2.2. Riverchase Galleria

Riverchase Galleria dikenal sebagai *The Galleria* merupakan suatu kompleks yang memiliki *shopping mall* yang besar dengan *skylight* yang panjang yakni mencapai 60 meter. *Riverchase Galleria* ditujukan untuk komunitas masyarakat yang tinggal di sekitarnya begitu juga untuk komunitas bisnis.



Sumber: "Riverchase" 2012

Gambar 3. *Riverchase Galleria*

Lokasi	: 35244 Birmingham, Hoover, Alabama, USA
Fungsi	: Shopping mall, hotel, kantor
Jumlah Lantai	: Galleria Mall (2 lantai) Wynfrey Hotel (15 lantai)
Dibangun	: 1983-1986
Arsitek	: Hellmuth, Obata & Kassabaum
Developer	: Jim Wilson dan Associates

2.2.3. Raffles City

Lokasi	: North Bridge Road, Downtown Core, Singapura
Fungsi	: Hotel, shopping mall
Jumlah Lantai	: Swissôtel The Stamford (73 lantai) Fairmont Singapore (26 lantai) Mall (4 lantai dan 3 basement)
Dibangun	: 1980-1986
Luas Site	: Mall 37.269 m ²
Arsitek	: I.M.Pei dengan Arsitek 61
Developer	: Tincel Properties

Raffles City adalah kompleks *mixed use* yang terletak di *Civic District*, Singapura yang berada pada kawasan hiburan. Eksterior yang sederhana dari bahan aluminium memberi kesan modern yang kontras terhadap arsitektur Victorian dan klasik di sekitarnya.



Sumber: Google Photo, Mei 2021

Gambar 4. *Raffles City*

3. Tinjauan Khusus

3.1. Tema

Pendekatan tema untuk proyek *Shopping Mall* dan Hotel adalah arsitektur post-modern, dimana kesimpulan dari beberapa pengertian yang mendasar menurut beberapa ahli, yaitu postmodernisme merupakan pengembangan suatu ide yang telah ada terhadap teori pemikiran masa sebelumnya yaitu paham modernisme yang mencoba untuk memberikan kritikan-kritikan terhadap modernisme yang dianggap telah gagal. Tema postmodernisme merupakan pergeseran ilmu pengetahuan dari ide-ide modern menuju pada suatu ide yang baru yang dibawa oleh postmodernisme itu sendiri.

3.1.1. Studi Banding Tema Sejenis

3.1.1.1. 550 Madison Avenue



Sumber: Wikipedia, Mei 2021

Gambar 5. *Madison Avenue*

Bangunan ini dirancang oleh Philip Johnson (arsitek dari Amerika yang sangat berpengaruh dalam dunia Arsitektur Post Modern) dan John Burgee yang dibangun pada tahun 1980 dan selesai pada tahun 1984. Bangunan ini pada awalnya menjadi kontroversial untuk bagian atas hiasnya, dengan tambahan ornamental, bangunan ini menantang tuntutan modernisme arsitektur akan fungsionalisme yang tajam dan desain yang murni dan efisien.

Alasan bangunan 550 *Madison Avenue* dikatakan bangunan Post-modern, yaitu:

1. Bangunan 550 *Madison Avenue* menerapkan kembali teknik ornamentasi, yaitu pada eksterior bangunan dipenuhi granit, dan bentuk *rebalancing vs* fungsi memberi sentuhan bahwa bangunan jelas bergaya non-modernis.
2. Konsep bangunan 550 *Madison Avenue* ini membangkitkan kembali kenangan historik/sejarah Resainans yaitu pintu masuk yang menjulang serentak yang mengesankan dari arcade-arcade Italia. Pintu masuk mengaitkan

motif melingkar dengan satu set lengkungan setengah lingkaran, dan sebuah jendela bulat besar ditempatkan di atas pintu.



Sumber: Wikipedia, Mei 2021

Gambar 6. Pintu Masuk Bangunan

3. Geometri sederhana dari elemen-elemen ini menunjukkan baik kembali ke bentuk sempurna yang dikejar oleh arsitek-arsitek Resainans dan keinginan untuk melepaskan diri dari ortogonalitas karakteristik modernisme.
4. Bangunan bersifat *Double Coding of Style*, yaitu paduan dari dua gaya yaitu gaya modern dan gaya klasik renaissance yang digabung menjadi satu bangunan 550 *Madison Avenue*.

3.1.1.2. *The Portland Building*



Sumber: Merin, Gili (2013)

Gambar 7. *The Portland Building*

Penampilan khas dari Michael Graves *The Portland Building*, dengan penggunaan berbagai bahan permukaan dan warna, jendela kecil, dan masuknya hiasan dekoratif terkemuka, sangat kontras dengan gaya arsitektur yang paling umum digunakan untuk perkantoran besar pada saat itu, dan menjadikan bangunan ini sebagai ikon arsitektur post-modern. Bangunan ini merupakan bangunan post-modern besar pertama, dibuka sebelumnya *AT&T Building* Philip Johnson, dan desainnya yang telah digambarkan sebagai penolakan terhadap

prinsip-prinsip modernis yang didirikan pada awal abad ke-20.

Alasan *The Portland Building* dikatakan bangunan post-modern:

- Bangunan bersifat *Double Coding of Style*, yaitu bangunan ini berusaha menciptakan kontinuitas antara masa lalu dan masa kini: blok simetris dengan empat fasad persegi panjang bercat putih berpasir yang menampilkan elemen klasik yang ditafsirkan ulang, seperti *keystone* yang besar, pilaster, dan belvederes.
- Di bagian atas atau bagian atap yang datar terdapat konstruksi seperti rumah-rumahan kecil mirip seperti kuil-kuil dari arthemis Yunani beratap piramid dan pelana.
- Bangunan bersifat *Semiotic Form*, yaitu bangunan yang tercipta menyuarakan maksud dan tujuan dimana bangunan ini dibangun di atas dasar 2 lantai, mengingatkan pada alas Yunani yang membaginya ke dalam partisi tiga bagian klasik dari *base-body-top* (alas-badan-atap).

3.1.1.3. Perumahan Taman Setia Budi Indah

Kebanyakan dari bangunan menganut unsur-unsur modern. Namun, masyarakat tetap memasukkan ornamen tambahan yang dianggap berfungsi untuk memperindah bentuk dan fasad bangunan. Ornamen tersebut biasanya diletakkan pada jendela, pintu, dinding dan kolom fasad. Hal tersebut dapat dilihat banyaknya bangunan yang tetap menggunakan atap miring pada bangunan, jendela dan ventilasi udara. (Wangsa et al., 2020)



Sumber: Ginting dan Pane (2017, 33)

Gambar 8. Perumahan Setia Budi

Alasan Perumahan Setia Budi dikatakan bangunan post-modern, yaitu:

- *Double coding of style*, dilihat dari idiologi dalam mendesain yang dapat memadukan dua jenis arsitektur, seperti perpaduan modern dan tradisional, perpaduan dengan lokalitas dan lingkungan sekitar.
- Metoda yang dipakai pada bangunan kawasan perumahan ini hampir rata-rata mengusung kontekstual *urban form* dan *funcional mixing*. Penggabungan kebutuhan dan fungsi yang ada

dalam satu bangunan dapat dilihat dengan sangat jelas.

3.2. Deskripsi Proyek

Perencanaan proyek *Shopping Mall* dan Hotel berlokasi di Jalan A.H. Nasution, Kecamatan Medan Johor, Sumatera Utara dengan luas lahan diperkirakan 2 Ha atau sebesar 20.000 m².

Fasilitas-fasilitas yang terdapat dalam proyek tersebut adalah hotel dan *shopping mall*, dimana dalam perancangan proyek ini menggunakan tema Arsitektur Post-Modern.



Sumber: Data Pribadi

Gambar 9. Lokasi Site

- Pemilik Proyek : Swasta
 Sifat Proyek : Fiktif
 Lokasi : Jalan Jenderal Besar A.H. Nasution
 Kecamatan : Medan Johor
 Luas Tapak : ± 2 hektar
 Lebar Jalan : 40 meter, 2 arah
 Batasan Site : Utara = Perumahan penduduk
 Timur = Lahan kosong dan perumahan penduduk
 Selatan = Jalan Besar A.H. Nasution
 Barat = Lahan kosong
- KDB : 80 %
 KLB : Maksimal 8
 GSB : 11,5 meter
 Topografi : Relatif datar

4. Analisa Perencanaan dan Perancangan

4.1. Analisa Pencapaian dan Sirkulasi

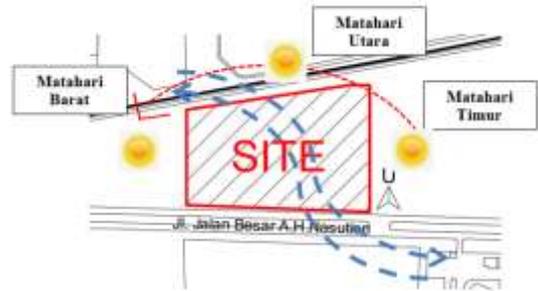


Sumber: Data Pribadi

Gambar 10. Analisa Pencapaian Site Bangunan

Pencapaian di lokasi site ini dapat dicapai dari Jalan A.H. Nasution. Jalan ini merupakan satu-satunya jalan utama menuju site dengan lebar jalan 20 meter. Jalan ini sangat cocok untuk menjadi entrance utama.

4.2. Analisa Matahari dan Angin



Sumber: Data Pribadi

Gambar 11. Analisa Matahari dan Angin

Kesimpulan permasalahan pada analisa matahari:

- Menggunakan bahan material kaca warna atau kaca stopsol sesuai dengan penerapan tema post-modern pada sisi bangunan hotel dan beberapa area terbuka *mall*;
- Pemakaian sistem penyaring/filter yaitu vegetasi pemecah angin, menahan silau, dan peneduh;
- Mengurangi bukaan pada sisi bangunan *mall* yang juga merupakan bentuk dari *mall* tertutup sehingga pengunjung menetap lama dalam bangunan.

Kesimpulan permasalahan pada analisa angin:

- Pemakaian filter tanaman untuk menyaring angin yang masuk tanpa mengganggu view dari luar ke dalam mempunyai dampak bagi *mall*;
- Angin dapat dimanfaatkan untuk penghawaan alami bagi hotel;
- Bentuk bangunan berbentuk persegi sesuai dengan tema post-modern dengan menggunakan geometri sederhana persegi akan dapat memecah arah angin.

4.3. Analisa Kebisingan, Debu, dan Vegetasi



Sumber: Data Pribadi

Gambar 12. Analisa Kebisingan dan Debu



Sumber: Data Pribadi

Gambar 13. Analisa Vegetasi

Kesimpulan permasalahan pada analisa kebisingan dan debu:

- Pemberian jarak antara bangunan dengan sumber kebisingan dan debu, dimana area jarak tersebut dapat dijadikan lahan parkir maupun penataan *landscape* taman;
- Penggunaan tanaman atau pagar sebagai penyaring/filter debu dan polusi tanpa mengganggu view dari luar ke dalam;
- Pemberian elevasi antara sumber bunyi dengan asal suara dan debu;

Kesimpulan permasalahan pada analisa vegetasi:

- Vegetasi penyaring kebisingan dan debu pada beberapa area A, Jalan A.H. Nasution tanpa mengganggu view dari luar ke dalam, seperti tanaman kembang sepatu dan puring;
- Vegetasi pembatas pandang akan ditempatkan pada area C untuk membatasi antara site dengan lahan kosong, yaitu dengan penggunaan pohon tanjung;
- Beberapa vegetasi peneduh dan penjelas batas akan ditempatkan di area B dan D seperti pohon tanjung dan tanaman kembang sepatu. (Mulia et al., 2020)

4.4. Analisa View

1. View keluar site



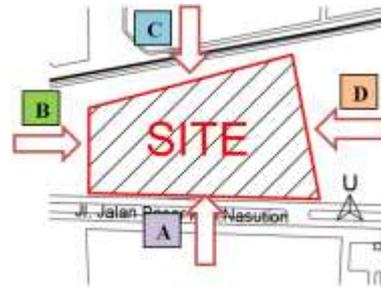
Sumber: Data Pribadi

Gambar 14. Analisa View Keluar Site

Kesimpulan permasalahan pada analisa view keluar site:

- Membuat pagar dari tanaman pada view B dan C yang berbatasan dengan lahan kosong;
- View D dapat dijadikan sebagai area servis.

2. View kedalam site



Sumber: Data Pribadi

Gambar 15. Analisa View Kedalam Site

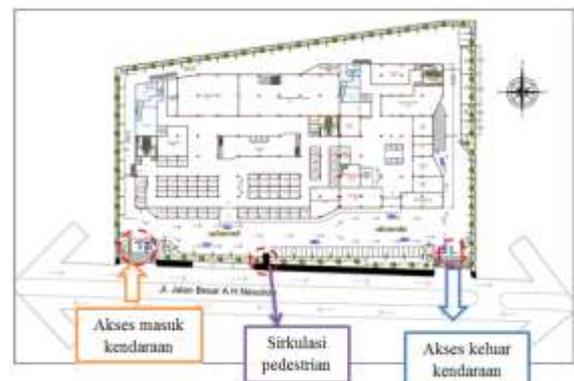
Alternatif permasalahan untuk memaksimalkan view kedalam site adalah:

- Penataan *landscape* yang dilakukan agar view lebih menarik;
- Memberikan vegetasi pembatas pandang pada daerah yang berbatasan dengan lahan kosong;

5. Konsep Perencanaan dan Perancangan

5.1. Konsep Pencapaian dan Sirkulasi

Konsep pencapaian dan sirkulai berdasarkan analisis dapat dilihat pada gambar berikut :

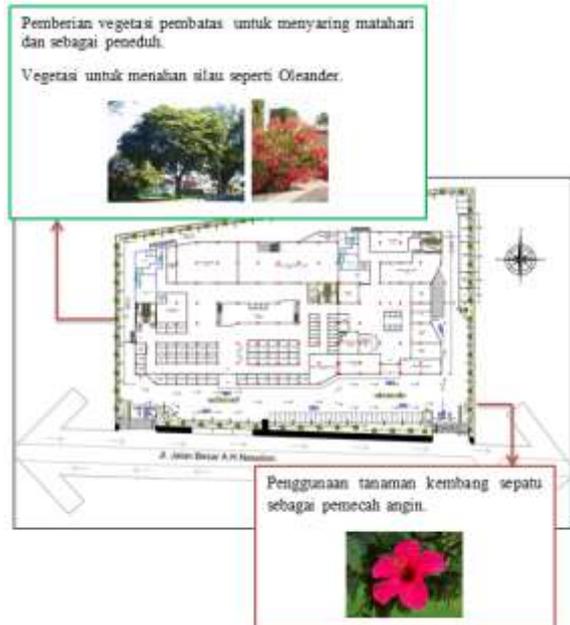


Sumber: AutoCAD, analisa pribadi, 22 Juli

Gambar 16. Konsep Pencapaian dan Sirkulasi

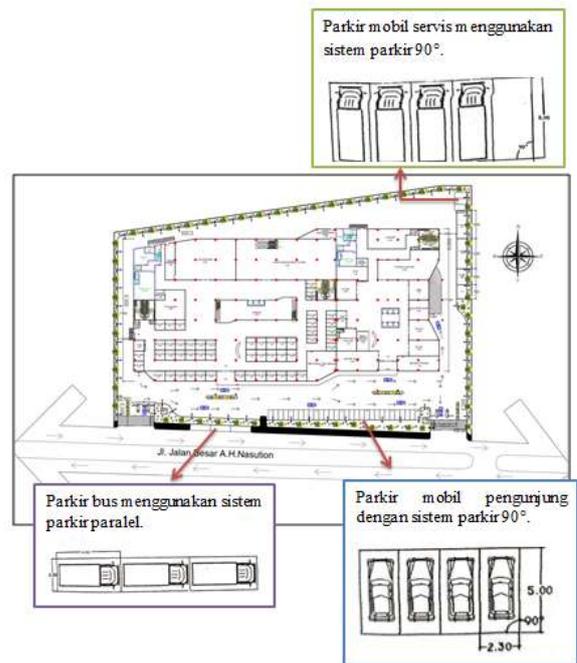
5.2. Konsep Matahari dan Angin

Konsep matahari dan angin berdasarkan analisis dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber: AutoCAD, analisa pribadi, 22 Juli

Gambar 17. Konsep Matahari dan Angin

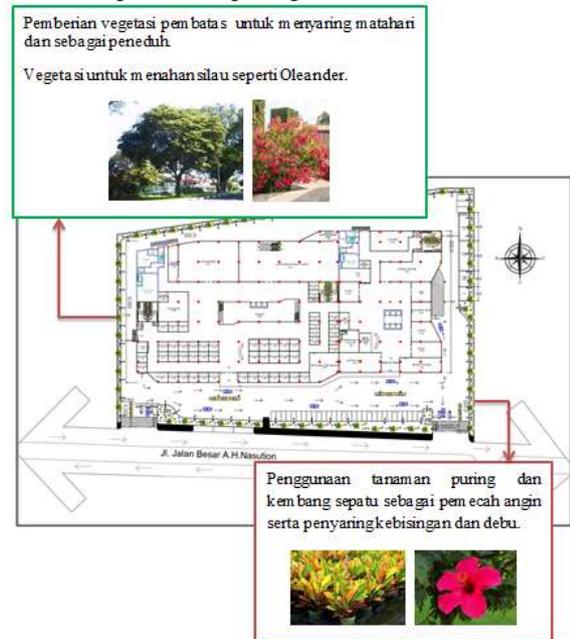


Sumber: AutoCAD, analisa pribadi, 22 Juli

Gambar 19. Konsep Parkir

5.3. Konsep Kebisingan, Debu dan Vegetasi

Konsep kebisingan, debu, dan vegetasi berdasarkan analisis dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber: AutoCAD, analisa pribadi, 22 Juli

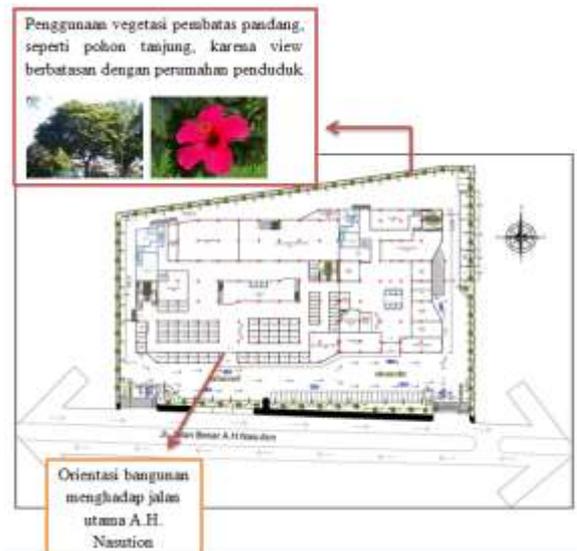
Gambar 18. Konsep Kebisingan, Debu, dan Vegetasi

5.4. Konsep Parkir

Konsep parkir berdasarkan analisis dapat dilihat pada gambar berikut :

5.5. Konsep View

1. View keluar site



Sumber: AutoCAD, analisa pribadi, 22 Juli

Gambar 20. Konsep View Keluar Site

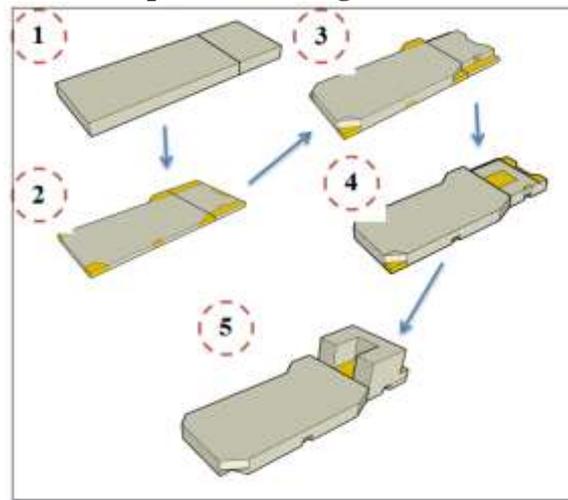
2. View kedalam site



Sumber: SketchUp, analisa pribadi, 10 Agustus
Gambar 21. Konsep View Kedalam Site

<https://ejournal.istp.ac.id/index.php/jsti/article/view/50/49>
Wangsa, C. A., Sibarani, P. H. P., Si, M., Lubis, S., Td, J., No, P., Utara, S., Wangsa, C. A., Sibarani, I. P. H. P., & Lubis, S. (2020). Pusat konvensi dan pameran percut sei tuan. *Institut Sains Dan Teknologi TD.Pardede*, 01(01), 27–42.
<https://ejournal.istp.ac.id/index.php/jrld/article/view/76/78>

5.6. Konsep Bentuk Bangunan



Sumber: SketchUp, analisa pribadi, 10 Agustus
Gambar 22. Konsep Bentuk Bangunan

Daftar Pustaka

- Aulia, Hana Shofa. Limbur Kencana Shopping Mall Dan City Hotel Bintang Empat Di Purwakarta. Diploma thesis. Bandung: Universitas Komputer Indonesia; 2017.
- Ginting, Yeshi Ulina Utami Br dan Imam Faisal Pane. Kajian Perkembangan Arsitektur Postmodern pada Bangunan Kota Medan. *Jurnal Arsitektur dan Perkotaan "KORIDOR"*. Januari 2017; Vol. 08 No. 01.
- Keputusan Menteri Perumahan dan Permukiman No. 04/KPTS/M/1999
- Marlina, Endy. Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Yogyakarta: Andi Offset. 2008.
- Marseline. Pusat Perbelanjaan di Kawasan Kualanamu. Laporan Tugas Akhir. Medan: Institut Sains dan Teknologi T.D. Pardede; 2019.
- Mulia, E. M., Si, M., Sains, I., Pardede, T. D., Td, J., No, P., & Utara, S. (2020). TIPOLOGI RUANG TERBUKA HIJAU DI KECAMATAN MEDAN POLONIA. *Institut Sains Dan Teknologi TD.Pardede*, 14(01), 17–37.